

Penyuluhan Kesehatan sebagai upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kota Palembang

Yuniza¹, Agustin Lidya Putri², Ajamaulina³, Kelvin Saputra⁴, Kiki Rozalia⁵, Reka Tamara Dwiputri⁶, Reza Silvia⁷, Sella Rosida⁸, Sella Suci Triani⁹, Septi Wulandari¹⁰, Trisna Wijaya¹¹, Try Agustina Anatasya¹²

¹⁻¹² Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

E-mail: ¹yuniza88@gmail.com, ¹²tryagustinaanatasya@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: [/journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/](https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/)

How to cite (APA):

Yuniza, Y., Putri, A.L., Ajamaulina, A., Saputra, K., Rozalia, K., Dwiputri, R.T., Silvia, R., Rosida, S., Triani, S.S., Wulandari, S., Wijaya, T., Anatasya, T.A.. (2025). Judul Artikel. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 23-30.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi masalah kesehatan global dan ditularkan melalui nyamuk, *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Pada 2023, Sumatera Selatan mencatat 2.462 kasus, dengan Kota Palembang sebagai wilayah tertinggi (677 kasus). Di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72, ditemukan faktor risiko seperti 20% warga membuang sampah sembarangan, 7% membakar sampah, dan lingkungan dekat rawa-rawa. Penulis melakukan penyuluhan pencegahan DBD menggunakan media *leaflet*. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat tergolong rendah (64%), cukup (24%), dan tinggi (11%). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan: rendah (18%), cukup (27%), dan tinggi (56%). Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Disarankan agar masyarakat menjaga kebersihan lingkungan rumah untuk mencegah penyebaran DBD.

Kata kunci: *Dengue*, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Demam Berdarah

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) remains a global health problem and is transmitted through Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. In 2023, South Sumatra recorded 2,462 cases, with Palembang City as the highest region (677 cases). In Seberang Ulu II Subdistrict, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72, risk factors were found such as 20% of residents littering, 7% burning garbage, and the environment near swamps. The author conducted counseling on dengue prevention using leaflet media. Before counseling, the level of knowledge of the community was low (64%), moderate (24%), and high (11%). After counseling, there was a significant increase: low (18%), fair (27%), and high (56%). Counseling proved effective in increasing community knowledge. It is recommended that the community maintain the cleanliness of the home environment to prevent the spread of DHF.

Keywords: *Health Counseling, Dengue Prevention, Dengue Fever*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pertama kali diakui pada tahun 1950 pada waktu wabah demam berdarah di Filipina dan Thailand. Dan sekarang demam berdarah yang parah mempengaruhi negaranegara yang paling Asia dan Amerika Latin dan telah menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Studi lain tentang prevalensi DBD memperkirakan bahwa 3,9 miliar orang, di 128 negara, berada pada risiko infeksi penyakit demam berdarah (Isfanda & Andri, 2021).

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan



masyarakat di Indonesia yang disebabkan oleh lingkungan, jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Perubahan lingkungan oleh manusia adalah salah satu penyebab terjadinya KLB penyakit menular (Mulyadi et al., 2022). Demam berdarah dengue merupakan penyebab utama mobilitas dan mortalitas asia tenggara dengan 57% dari total kasus demam berdarah dengue di Asia Tenggara.

Demam berdarah dengue hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk, terutama *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis seperti kepulauan di Indonesia hingga bagian Utara Australia (Regina et al., 2021).

Siklus hidup nyamuk *Aedes Aegypti* sangat berpengaruh pada tersedianya genangan air sebagai media perkembangbiakan dari larva jentik hingga berubah menjadi nyamuk yang dewasa. Dikarenakan nyamuk beraktifitas dalam suhu lingkungan yang lumayan tinggi dan didorong oleh faktor kelembaban udara. Demam berdarah dengue juga disebabkan adanya tempat untuk perkembangbiakan nyamuk, aktifitas harian nyamuk dikatakan membutuhkan suhu tinggi serta didukung dengan faktor kelembaban udara, selain daripada itu kasus DBD diduga disebabkan karena terlalu banyak tempat perkembangbiakan nyamuk yaitu tempat penampung air contohnya seperti ember, gentong, bak mandi, dan tempat lain nya seperti vas bunga, tempat sampah, ban bekas, dan tempat genangan air yang terjadi secara alami dari lubang pada pohon, pelepah pisang lubang pada batu dan tentunya karna terjadinya sanitasi yang kurang baik (Sultan et al., 2023).

DBD pada umumnya menyerang anak di bawah usia 15 tahun (3). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tual, semua kasus DBD di kota Tual adalah anak usia 1 – 12 tahun. Pada tahun 2016 terdapat 29 kasus DBD dan yang meninggal 7 orang, tahun 2017 berjumlah 118 kasus, meninggal 2 orang serta tahun 2018 terdapat 52 kasus dan meninggal 2 orang. Hasil Susenas 2018 menunjukkan bahwa anak usia 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 31,59 persen.

Anak yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (sakit) sebesar 15,89 persen (Gasper & Haluruk, 2021). Insidens demam dengue terjadi baik di daerah tropik maupun subtropik wilayah urban, menyerang lebih dari 100 juta penduduk tiap tahun, dan sekitar 30.000 kematian terjadi terutama untuk anak – anak. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya (Fitrianiingsih et al., 2021).

Pada Tahun 2021 *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 100-400 Juta infeksi Demam berdarah dengue secara global yang terjadi pada setiap tahun. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita Demam berdarah dengue yaitu sebanyak 70% setiap tahunnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), kasus Demam berdarah dengue di Indonesia terdapat ada 95.893 kasus hingga tahun 2020, dengan 661 orang meninggal. Total kasus Demam berdarah dengue tersebar di 472 kabupaten/kota pada 34 provinsi, dengan kematian yang dilaporkan dari 219 kabupaten/kota. Selain itu, sebanyak 73,35% atau 377 Kabupaten/kota mencapai *Incident Rate* dari 49 per 100 ribu penduduk.

Demam berdarah dengue paling banyak terjadi pada anak berusia 5 - 14 tahun yakni mencapai 33,97%, dengan angka kematian sebanyak 34,45%. Sedangkan menurut jenis kelamin, kasus Demam berdarah dengue di Indonesia lebih banyak menyerang laki- laki dengan angka 53,11%, sementara perempuan sebanyak 46,89% (Setyaningrum et al., 2024)

Berdasarkan data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022, IR DBD di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,27 per 100.000 penduduk dari 27,9 per 100.000 penduduk pada tahun 2020, Namun, CFR DBD mengalami peningkatan sebesar 0,16% yaitu dari 0,1% pada tahun 2020 lalu meningkat menjadi 0,26% pada tahun 2021. Jumlah kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan tertinggi pada tahun 2021 yaitu Kota Palembang berjumlah 246 kasus (Mareta et al., 2024).

Penyebab banyaknya kasus DBD ini adalah akibat musim pancaroba. dimana terjadinya



transisi atau pergantian antara dua musim, seperti musim kemarau menuju musim penghujan dan musim penghujan menuju musim kemarau. Kondisi alam yang tidak dapat diprediksi memerlukan adaptasi dari individu. Selain itu, kondisi ini kemungkinan disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD (Chrisnawati, 2022).

Cara penularan penyakit DBD terjadi secara propagatif yaitu virus dengue berkembang biak dalam tubuh nyamuk *Aedes sp.* Jika nyamuk ini menggigit orang lain maka virus dengue akan berkembang biak dalam tubuh orang itu selama 4-7 hari sehingga dapat sebagai sumber penularan. Dalam waktu satu minggu setelah digigit nyamuk tersebut, orang tersebut akan dapat menderita penyakit demam berdarah dengue. Sampai saat ini belum ada vaksin untuk pencegahan penyakit DBD, dan belum ada obat-obatan khusus untuk pengobatannya. Dengan demikian pengendalian DBD tergantung pada pengendalian nyamuk *Aedes sp.* (Halid, 2022).

Dampak peningkatan serta meluasnya penyebaran DBD dapat berpengaruh terhadap perekonomian, dikarenakan kehilangan waktu kerja, waktu pendidikan maupun biaya selama perawatan penderita DBD selama sakit, selain itu jika tidak ditangani secara serius maka akan berdampak terhadap tingginya angka kesakitan dan meningkatnya resiko terjadinya kematian penderita DBD jika tidak ditangani secara cepat dan tepat. Akibat pencegahan melalui vaksinasi DBD yang efektif, aman dan terjangkau masih belum tersedia maka perlu adanya suatu strategi global untuk pencegahan dan pengendalian DBD dengan cara merekomendasikan gerakan pengendalian vektor terpadu kepada komunitas masyarakat (Regina et al., 2021).

Upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue secara menyeluruh untuk membentuk lingkungan yang kondusif dan bersih dari sarang nyamuk demam berdarah dengue dengan melibatkan seluruh instansi, pemerintah dan semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak sekolah. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue (Wismaridha, 2023).

Pengetahuan yang kurang mengenai vektor DBD dan cara pengendaliannya dapat menjadi faktor pendukung keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan penyakit DBD, masyarakat perlu diberikan penyuluhan agar dapat memahami PSN dengan baik. Dengan penyuluhan diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat dan ingin melakukan PSN sehingga kepadatan *Aedes aegypti* menurun serta kejadian demam berdarah dapat terus berkurang. sehingga pendidikan kesehatan harus dilakukan pada masyarakat (Nurramdhani et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang menyebarkan pesan, membangun kepercayaan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, memperdalam kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat terkait kesehatan. Beberapa metode dan media pendidikan yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pengendalian DBD seperti ceramah, audio visual (video), leaflet dan booklet (Ramayanti et al., 2022).

Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh penting terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan Demam Berdarah Dengue. Meskipun banyak media massa dan media elektronik diberitakan mengenai Demam Berdarah Dengue, akan tetapi upaya penanganan yang dilakukan masyarakat masih kurang, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya warga yang menderita Demam Berdarah Dengue.

Upaya penanganan Demam berdarah dengue sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menguras bak mandi, mengubur barang-barang bekas, menutup tempat penampungan air, parit-parit pembuangan air limbah rumah tangga tidak mengalir dengan lancar dan menggenang sehingga menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Dampak yang ditimbulkan oleh Demam berdarah dengue apabila tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi gejala Dengue Shock Syndrome (DSS), bahkan dapat berakibat kematian (M. Lestari & Khudsiyah, 2021).



METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan pada masyarakat, penulis melakukan pendidikan masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan terjadinya demam berdarah dengue dengan tujuan agar masyarakat tidak mengalami penyakit demam berdarah dengue. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan media leaflet pada masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72 Kota Palembang dengan prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan yaitu melakukan observasi terkait kebiasaan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue. Kemudian melakukan persiapan administrasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak pemerintahan di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72 Kota Palembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2025. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, peserta diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan demam berdarah dengue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72 Kota Palembang terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak pemerintahan RT 72 memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan yaitu di RT 72 serta mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan sebanyak 45 peserta. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan yang diharapkan yaitu masyarakat mampu memahami materi yang disampaikan, bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai serta termotivasi untuk menerapkan pencegahan demam berdarah dengue.

Leaflet diberikan kepada peserta penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengertian demam berdarah dengue, ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, tanda dan gejala demam berdarah dengue, serta langkah-langkah pencegahan demam berdarah dengue. Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi, dimana peserta penyuluhan sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat RT 72 dengan 45 peserta didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:



Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan	N	%
Rendah	29	64%
Cukup	11	24%
Tinggi	5	11%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue sebelum penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet yaitu dengan pengetahuan rendah sebesar 64 %, pengetahuan cukup sebesar 24 % dan pengetahuan tinggi sebesar 11 %.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan	N	%
Rendah	8	18%
Cukup	12	27%
Tinggi	25	56%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue setelah penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet yaitu dengan pengetahuan rendah sebesar 18 %, pengetahuan cukup sebesar 27 % dan pengetahuan tinggi sebesar 56 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Pelaksanaan “Penyuluhan Kesehatan” dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dapat meningkat. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata kurang lebih 75% sampai 78%. Sedangkan 13% sampai dengan 25% lainnya tersalurkan melalui indra lainnya (Wismaridha, 2023).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “ Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Galu” menunjukkan hasil pada saat pre-test, responden dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 12 responden (40%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%). Kemudian pada saat post-Test mengalami peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu 28 responden (93.3%) dan mengalami penurunan pada kategori pengetahuan kurang yaitu 2 responden (6.7%) (Lestari et al., 2024).

Hasil penelitian lainnya yang berjudul “ Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Demam Berdarah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua” menunjukkan hasil pengamatan dan hasil posttest pengisian kuesioner, didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Pencegahan dan Penanganan DBD dengan tingkat pencapaian 98,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan berhasil atau sukses (Sari et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warsini & Indriati, 2022) menunjukkan hasil berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dukuh Suruan Desa Bulu Kebayanan II Polokarto Sukoharjo telah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang DBD.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan untuk bisa menggerakkan seseorang secara lisan atau tulisan dalam upaya penyebarluasan terkait informasi, komunikasi dan edukasi untuk dapat memahami, mendapatkan ilmu, serta motivasi yang mensugesti untuk ikut secara aktif menggapai tujuan penyuluhan tersebut (Nuryadin et al., 2024).



Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penyuluhan pencegahan DBD mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai tempat perkembangbiakan nyamuk, kemampuan transovarial nyamuk *aedes aegypti* terbukti dari kemampuan menjawab peserta saat review materi. Jenis ikan dan jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mencegah dari gigitan nyamuk dan memutus rantai perkembangbiakan nyamuk.

Dari tahapan-tahapan tersebut diharapkan mampu mengingatkan kembali kepada seluruh masyarakat Desa Jelobo untuk selalu waspada dengan penyakit DBD dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terdapat habitat perkembangbiakan nyamuk serta mampu mewujudkan harapan dari pemerintah setempat tidak ada lagi ledakan kasus DBD di tahun-tahun berikutnya (Masruroh et al., 2023). Penulis berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan peserta dikarenakan peserta sudah mendapatkan edukasi tentang pencegahan demam berdarah dengue melalui "Penyuluhan Kesehatan" yang diterima responden melalui indera penglihatan menggunakan media yang mampu mempermudah penerimaan informasi secara jelas kepada responden. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan "Penyuluhan Kesehatan".

Selain itu, pemilihan media edukasi juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan peserta. Penyuluhan kesehatan dengan media edukasi leaflet sangat berfungsi sebagai alat untuk memberikan dan menyebarkan informasi kepada peserta sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan demam berdarah dengue sehingga kejadian demam berdarah dengue tidak terjadi pada masyarakat (Sembiring, 2023).

SIMPULAN

Pencegahan penyakit demam berdarah dengue penting untuk diketahui oleh masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah dengue dan juga membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan demam berdarah dengue atau memutus mata rantai penyakit demam berdarah dengue yang dimulai dari lingkungan rumah masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana dan didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap menjaga lingkungan rumah agar tidak menyebabkan terjadinya penyakit demam berdarah dengue.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pemerintahan Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 16 Ulu, RW 16, RT 72 Kota Palembang, masyarakat RT 72 dan Dosen pembimbing akademik serta semua pihak yang tidak adapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisnawati. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Oleh. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 2963–184.
- Fitrianiingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 40–44. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/108>
- Gasper, I., & Haluruk, J. D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Metode Brain Storming dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD Ibu Rumah di Kota Tual. *Global Health Science (Ghs)*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.33846/ghs6106>
- Halid, M. (2022). Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan



- Sikap Masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 46–52.
- Isfanda, & Andri. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset* |, 11(2), 183. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Lestari, I., Ulva, S. M., Yanti, F., Akbar, M. I., Yasmin, L. O. M., Mauliyana, A., & Rosidah, F. F. (2024). Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Galu. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.54883/f7gcjt86>
- Lestari, M., & Khudsiyah, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue*. 1(1), 1–6.
- Mareta, O., Hermansyah, H., & Hermansyah, K. (2024). Tingkat kepadatan larva nyamuk Aedes aegypti di wilayah TPA Sukawinatan. *Tropis: Jurnal Riset Teknologi Laboratorium Medis*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.37304/tropis.v1i2.14317>
- Masruroh, L., Prayogo, A., Listyaningrum, S., Yusnita, E., Ismail, A., Biru, A. D. T., Wahyuningtyas, L. N., Rahayu, V. P. F., Susanto, S., Handayani, D., Astuti, D., Arifah, I., & Nisariati, N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Penyakit Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Jelobo Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 26(1), 95–102. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.1583>
- Mulyadi, M., Erlani, E., Rafidah, R., Sulasmi, S., & Ain, K. (2022). Pencegahan dan Resiko Penyakit DBD di Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Community Reinforcement and Development Journal*, 1(2), 16–20. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v1i2.53>
- Nurramdhani, A., Ernawati, K., & Jannah, F. (2022). Pengaruh Penyuluhan DBD Dengan Media Video Terhadap The Impact of DHF Counseling via Video Media on Community Knowledge in Kampung Kesepatan, Cilincing, North Jakarta. *Sainstekes*, 9(1), 023–031.
- Nuryadin, Z. D., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., Hidayat, T., & Resmawati Shaleha, R. (2024). *Penyuluhan Pencegahan DBD di PC Persistri Kota Tasikmalaya*. 8(3), 2701– 2709. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Ramayanti, I., Erllyn, P., Noviyanti, N., Silvana, R., & Prayogi, F. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.47679/ib.2022336>
- Regina, R. R., Yahya, H. M., & Almar, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Tengah Lembang Sa'Dan Andulan Kecamatan Sa'Dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.54>
- Sari, R. S., Napsiah, S., Setyawati, Y., Sarimanah, U., Lestari, R., Mardianingsih, D., Rahayu, R. M., Riviyanti, Y., Ratnasari, F., & Nasution, A. K. (2024). *Pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan demam berdarah dalam upaya peningkatan pengetahuan orang tua*. 8(3), 2863– 2871.
- Sembiring, E. E. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue di Rumah. *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 01–05. <https://doi.org/10.57207/lentera.v4i1.41>
- Setyaningrum, N., Darmawan, A. I., Yani, J. A., & Yogyakarta, I. (2024). *Edukasi Dan Terapi Air Rebusan Daun Salam Untuk Penderita Hipertensi*. 3(November 2023), 1–8.
- Sultan, A. A. P., Susanto, R. P., Fallah, S. A., Adawiah, S. S., Rahmah, S. S., Puspayanti, S., & Rinukti, T. C. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SD Negeri 2 Sindangsari. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.194>
- Warsini, & Indriati, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Penatalaksanaan Demam



Penyuluhan Kesehatan sebagai upaya Pencegahan Demam Berdarah ...
Jurnal Indonesia Mengabdikan, 7(1), 2025

Berdarah Dengue (Dbd) Di Kabupaten Sukoharjo. *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 23–28.* <https://doi.org/10.37831/akj.v1i1.230>

Wismaridha. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sijunjung Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research, 3, 3671–3682.*

